

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN SEKS  
DENGAN SIKAP TERHADAP SEKS PRANIKAH PADA REMAJA  
DI SMA MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
APRIYANI  
201510104012**



**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA  
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN SEKS  
DENGAN SIKAP TERHADAP SEKS PRANIKAH PADA REMAJA  
DI SMA MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:  
**APRIYANI**  
**201510104012**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan  
Pada Program Studi Bidang Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Oleh:

Pembimbing : Ery Khusnal, S.Kep.,MNS  
Tanggal : 25 Agustus 2016  
Tanda tangan : 

# HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN SEKS DENGAN SIKAP TERHADAP SEKS PRANIKAH PADA REMAJA DI SMA MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Apriyani<sup>2</sup>, Ery Khusnal<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang:** Sikap terhadap seks pranikah pada remaja merupakan hal yang dianggap penting karena sikap yang positif terhadap seks pranikah membuat remaja mengalami kecenderungan untuk bertindak melakukan hubungan seks pranikah dalam pergaulannya. Perilaku seks pranikah dapat berdampak buruk pada remaja seperti; kehamilan di luar nikah, aborsi, penyebaran penyakit hingga hancurnya masa depan remaja.

**Tujuan Penelitian:** Diketuinya hubungan peran orang tua dalam pendidikan seks dengan sikap terhadap seks pranikah pada remaja di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

**Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan pada penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling* dengan populasi berjumlah 258 siswa dan sampel berjumlah 65 siswa. Analisis data yang digunakan adalah uji statistik non parametrik *Spearman Rho*.

**Hasil Penelitian:** Hasil uji statistik non parametrik *Spearman Rho* didapatkan bahwa ada hubungan peran orang tua dalam pendidikan seks dengan sikap terhadap seks pranikah, dengan nilai signifikan 0,000 ( $\text{Sig} < 0,05$ ).

**Kesimpulan:** Ada hubungan peran orang tua dalam pendidikan seks dengan sikap terhadap seks pranikah pada remaja di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

**Saran:** Hendaknya pihak sekolah dan orang tua berkerjasama dalam memberikan pendidikan seks pada remaja secara komprehensif, sehingga remaja dapat membentuk pola pikir yang baik agar terhindar dari seks pranikah.

**Kata Kunci** : Peran orang tua, pendidikan seks, sikap seks pranikah.

**Daftar Pustaka** : 18 Buku (1990-2015), 8 Jurnal, 3 Penelitian, 9 Internet.

**Halaman** : i-xii, 86 Halaman, 15 Tabel, 3 Gambar, 13 Lampiran.

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

# HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN SEKS DENGAN SIKAP TERHADAP SEKS PRANIKAH PADA REMAJA DI SMA MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Apriyani<sup>2</sup>, Ery Khusnal<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** The attitude toward premarital sex among teenagers is considered important. It is because a positive attitude toward premarital sex leads the teenagers to have a tendency to do premarital sex in her interaction with his/her friends. Premarital sex behavior can adversely affect teenagers such as premarriage pregnancy, abortion, the spread of disease and even destroying their future.

**Objective:** The objective of the study was to investigate the correlation between parents' role in sex education and the attitudes toward premarital sex among teenagers at Muhammadiyah 2 Senior High School Yogyakarta.

**Method:** This study employs analytical survey with cross sectional approach. Data collection tool in this study is questionnaire. Retrieval techniques in this study uses simple random sampling with a population of 258 students. The samples of the study are 65 students. The data analysis used is Spearman Rho non-parametric statistical test.

**Results:** The results of Spearman Rho non-parametric statistical test showed that there is a correlation between parents' role in sex education and the attitudes toward premarital sex, with significant value is 0,000 (Sig <0.05).

**Conclusion:** There is a correlation parents' role in sex education and the attitudes toward premarital sex among teenagers at Muhammadiyah 2 Senior High School Yogyakarta.

**Suggestion:** The school and parents are expected to cooperate in providing sex education to teenagers in a comprehensive manner, so that they have a good mindset not to do premarital sex.

**Keywords** : Parents' role, sex education, premarital sex attitude.

**Bibliography** : 18 Books (1990-2015), 8 Journals, 3 Researches, 9 Internet sources.

**Pages** : i-xii, 86 pages, 15 tables, 3 pictures, 13 appendices.

---

<sup>1</sup>Thesis Title

<sup>2</sup> Student of Diploma IV Midwifery Program, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta.

<sup>3</sup> Lecturer of Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

## LATAR BELAKANG

Sikap terhadap seks pranikah pada remaja merupakan hal yang dianggap penting karena sikap kurang baik terhadap seks pranikah membuat remaja mengalami kecenderungan untuk bertindak melakukan hubungan seks pranikah dalam pergaulannya. Perilaku seks pranikah dapat berdampak buruk pada remaja seperti kehamilan di luar nikah, aborsi, penyebaran penyakit hingga hancurnya masa depan remaja (Safita, 2013). Sikap seks pranikah dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya pengalaman pribadi, orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan agama serta emosional (Azwar, 2008).

Salah satu orang yang dianggap penting dalam pembentukan sikap adalah orang tua. Orang tua adalah bagian dari anggota keluarga yang memberikan pendidikan pertama dan utama bagi anaknya. Pendidikan yang diberikan orang tua di rumah dapat menentukan kualitas berpikir yang sehat terhadap anak terutama ketika mereka beranjak remaja. Ketika remaja, peran orang tua sangat penting dalam memberikan pendidikan seks pada remaja.

Pendidikan seks pada remaja yang diberikan oleh orang tua bertujuan untuk mempersiapkan dan mengantarkan remaja ke arah kematangan psikologis agar nantinya mampu membentuk keluarga yang bahagia, memberikan pengertian mengenai proses kematangan dirinya baik fisik maupun mental emosional yang berhubungan dengan seks dan memberikan petunjuk yang bermanfaat mengenai tanggung jawab masing-masing dalam berhubungan dengan lawan jenis (Miqdad, 2001). Pendidikan seks pada remaja sangat penting diberikan oleh orang tua, apabila tidak diberikan mengakibatkan

remaja cenderung mendapatkan informasi yang salah terkait seks pranikah. Hal ini dapat membuat remaja mudah terpengaruh dan cenderung melakukan perilaku seks pranikah.

Hal ini didukung dari hasil studi pendahuluan pada tanggal 25 Januari 2016 dilakukan wawancara kepada 7 siswa-siswi SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta terdapat 3 siswa mengatakan boleh saja jika seks dilakukan pada mereka yang saling suka dan 2 siswi mengatakan hubungan seksual sekali saja belum tentu menyebabkan hamil. Kemudian dilakukan wawancara dengan 5 siswi terkait peran orang tua dalam pendidikan seks terdapat 4 siswi yang orang tuanya tidak berperan sebagai pendidik, 2 siswi yang orang tuanya tidak berperan sebagai konselor, 2 siswi yang orang tuanya tidak berperan sebagai teman, 1 siswi yang orang tuanya tidak berperan sebagai pendamping, dan 2 siswi yang orang tuanya tidak berperan sebagai komunikator.

Penelitian tentang sikap seks pranikah sudah banyak dilakukan oleh peneliti (Oktiva, 2010; Andriani, 2011; Widiyanto, 2007). Penelitian tersebut meneliti tentang hubungan pola asuh orang tua, peran pengawasan orang tua dan peran orang tua dalam pendidikan kesehatan reproduksi. Hasil dari ketiga penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan sikap terhadap seks pranikah.

Akan tetapi penelitian dengan judul yang lebih spesifik pada peran orang tua dalam pendidikan seks dengan sikap terhadap seks pranikah sepengetahuan peneliti belum pernah dilaporkan sebelumnya. Padahal pendidikan seks bagi remaja perlu diberikan oleh orang tua dengan tujuan agar remaja mampu mengerti mengenai proses kematangan dirinya, baik fisik

maupun mental emosional yang berhubungan dengan seks. Oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk meneliti “Hubungan Peran Orang tua dalam Pendidikan Seks dengan Sikap Terhadap Seks Pranikah Pada Remaja Di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta”.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan metode *survey analitik*. Desain penelitian yang digunakan dengan pendekatan *cross sectional*. Rancangan penelitian ini adalah korelasi yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara variabel yang diteliti dan jika ada hubungan, berapa eratnya hubungan tersebut (Arikunto, 2013). Penelitian ini mengkorelasikan peran orang tua dalam pendidikan seks dengan sikap terhadap seks pranikah pada remaja di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner terdiri dari dua kategori yaitu kuesioner untuk mengukur peran orang tua dalam pendidikan seks (variabel bebas) dan sikap terhadap seks pranikah (variabel terikat). Jenis kuesioner adalah kuesioner tertutup yaitu sudah disediakan alternatif jawabannya. Kuesioner peran orang tua dalam pendidikan seks terdiri dari 36 pernyataan dan kuesioner sikap terhadap seks pranikah terdiri dari 31 pernyataan.

#### **HASIL PENELITIAN**

##### **Gambaran Umum Lokasi**

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Sekolah ini berada di Jalan Kapas No. 7, Semaki, Umbulharjo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Fasilitas sekolah untuk mendukung proses belajar mengajar antaranya laboratorium IPS, laboratorium IPA, laboratorium Al-Islam, laboratorium bahasa, laboratorium komputer tingkat dasar

dan tingkat lanjut, ruang audio visual, sarana olahraga, ruang kesehatan, perpustakaan, aula, asrama putri, masjid, kantin dan toko. Visi dari SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta adalah terwujudnya generasi muslim berkualitas yang menguasai risalah islamiyah dan mampu mengimplementasikan di bidang pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Misi dari SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta yaitu mewujudkan kehidupan sekolah yang kondusif dan islami sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah, membentuk pribadi muslim yang berakhlakul karimah dan memiliki kepedulian sosial, menumbuhkan semangat kebangsaan dan cinta tanah air, meningkatkan kualitas lulusan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang berorientasi pada kecakapan hidup, meningkatkan profesionalisme dan penghargaan kerja guru dan karyawan, meningkatkan sistem pengelolaan sekolah yang dinamis, meningkatkan kerjasama antar warga sekolah dengan instansi yang terkait, meningkatkan loyalitas guru, karyawan, siswa sebagai kader dan penggerak persyarikatan Muhammadiyah.

Pihak sekolah memberikan pelajaran tambahan kepada siswa-siswi disetiap hari sabtu yaitu pendidikan kesehatan reproduksi. Pendidikan kesehatan reproduksi ini diberikan oleh guru bimbingan konseling (BK). Setiap tingkatan kelas diampuh oleh dua guru BK.

##### **Karakteristik Responden Penelitian**

Karakteristik responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur dan jenis kelamin yang dapat dideskripsikan karakteristik data penelitian dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik remaja di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.**

Karakteristik	Frekuensi (fx)	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
16 th	42	64,6
17 th	21	32,3
18 th	1	1,5
19 th	1	1,5
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	37	56,9
Laki-laki	28	43

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 65 responden terdapat sebagian besar berumur 16-17 tahun. Sebanyak 42 orang (64,6 %) berumur 16 tahun, berumur 17 tahun sebanyak 21 orang (32,3%), berumur 18 tahun sebanyak 1 orang (1,5%) dan berumur 19 tahun sebanyak 1 orang (1,5%). Berdasarkan karakteristik jenis kelamin diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 37 orang (56,9%) dan sisanya berjenis kelamin laki-laki sebanyak 28 orang (43%).

#### Deskripsi Variabel Penelitian

##### Peran Orang Tua dalam Pendidikan Seks

Seluruh skor yang diperoleh responden dijumlahkan dan diubah kedalam bentuk persentase, untuk selanjutnya dikelompokkan menjadi 3 kategori yang digambarkan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua dalam Pendidikan Seks Pada Remaja Di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.**

No	Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks	Frekuensi (Fx)	Persentase (%)
1	Baik	13	20,0
2	Cukup	43	66,2
3	Kurang	9	13,8

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa peran orang tua dalam pendidikan seks sebagian besar cukup sebanyak 43 orang (66,2%) dan sebagian kecil peran orang tua dalam pendidikan seks kurang sebanyak 9 orang (13,8%).

##### Sikap terhadap Seks Pranikah

Seluruh skor yang diperoleh responden dijumlahkan dan diubah dalam bentuk persentase, untuk selanjutnya dikelompokkan dalam 3 kategori yang digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Sikap terhadap Seks Pranikah Pada Remaja Di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.**

No	Sikap terhadap Seks Pranikah	Frekuensi (Fx)	Persentase (%)
1	Baik	11	16,9
2	Cukup	43	66,2
3	Kurang	11	16,9

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sikap terhadap seks pranikah pada remaja di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta sebagian besar responden adalah cukup yaitu 43 orang (66,2%), kurang 11 orang atau (16,9%) dan baik 11 orang (16,9%).

##### Hubungan Peran Orang Tua dalam Pendidikan Seks dengan Sikap Seks Pranikah pada Remaja Di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Hasil analisis bivariat dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabulasi silang. Tabulasi silang dimaksudkan untuk mengamati dan mengetahui hubungan antara dua variabel yang diteliti.

- a. Tabulasi Silang Hubungan Peran Orang Tua dalam Pendidikan Seks dengan Sikap Terhadap Seks Pranikah Pada Remaja Di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

**Tabel 4.6 Tabulasi Silang Hubungan Peran Orang Tua dalam Pendidikan Seks dengan Sikap Terhadap Seks Pranikah Pada Remaja Di SMA Muhammadiyah 2**

No	Peran Orang Tua dalam Pendidikan Seks	Sikap terhadap Seks Pranikah							
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	Total	
1	Baik	6	54,5	7	16,3	0	0	13	20
2	Cukup	5	45,5	32	74,4	6	54,5	43	66,2
3	Kurang	0	0	4	9,3	5	45,5	9	13,8

Sumber: Data Primer 2016

#### Yogyakarta.

Berdasarkan tabel 4.6 tentang tabulasi silang antara hubungan peran orang tua dalam pendidikan seks dengan sikap terhadap seks pranikah pada remaja di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta di atas diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki peran orang tua dalam pendidikan seks yang cukup juga memiliki sikap terhadap seks pranikah yang cukup jumlahnya mencapai 32 orang (74,4%). Tidak ada responden yang memiliki peran orang tua dalam pendidikan seks kurang yang bersikap baik terhadap seks pranikah dan tidak ada yang memiliki peran orang tua dalam pendidikan seks baik yang bersikap kurang terhadap seks pranikah.

#### b. Uji Normalitas dan Variabel Penelitian

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui distribusi sebaran data variabel yang digunakan. Apabila angka signifikansi dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 5%, maka sebaran data dinyatakan normal. Berikut ini adalah hasil dari pengujian normalitas data peran orang tua dalam pendidikan seks dengan sikap terhadap seks pranikah.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Data Peran Orang Tua dalam Pendidikan Seks Pada Remaja Di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.**

No	Variabel Penelitian	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		
		Koefisien	D	Sig
1	Peran Orang Tua dalam Pendidikan Seks	0,061	65	0,020
2	Sikap terhadap Seks Pranikah	0,115	65	0,034

Sumber: Data Primer 2016

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa angka signifikansi dari variabel peran orang tua dalam pendidikan seks maupun sikap terhadap seks pranikah berada di bawah 5% ( $Sig < 0,05$ ), dengan demikian distribusi data kedua variabel tidak normal. Ini berarti bahwa penelitian tidak bisa menggunakan pengujian *Pearson Product Moment* yang mensyaratkan distribusi data normal. Kedua data tidak bisa diolah dengan pengujian parametrik, maka selanjutnya digunakan alat uji non parametrik yaitu korelasi dengan uji *Spearman Rho*.

#### c. Hasil Uji Hipotesis Korelasi *Spearman Rho*.

Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dalam pendidikan seks dengan sikap terhadap seks pranikah pada remaja dilakukan pengujian hipotesis dengan uji statistik non parametrik korelasi *Spearman Rho* menggunakan bantuan komputer.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis Korelasi Spearman Rho (N=65)**

No	Variabel	1	2
1	Peran Orang Tua dalam Pendidikan Seks	1,0	0,516**
2	Sikap terhadap Seks Pranikah	0,5	1,000

\*= Signifikan <0,05

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien *Spearman Rho* ( $r_s$ ) adalah 0,516 dan nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan pengujian nilai signifikansi diketahui nilai sig. < 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) artinya koefisien korelasi *Spearman Rho* ( $r_s$ ) signifikan pada pengujian dengan  $\alpha$  5%, maka hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan yang bermakna secara statistik antara peran orang tua dalam pendidikan seks dengan sikap terhadap seks pranikah pada remaja di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Nilai  $r_s$  sesuai tabel penafsiran nilai koefisien korelasi dari Sugiyono (2006), diketahui bahwa angka 0,516 masuk dalam kategori hubungan yang sedang (0,40 – 0,599).

## PEMBAHASAN

### Peran Orang Tua dalam Pendidikan Seks pada Remaja di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan seks pada 13 orang (20%) baik, 43 orang (66,2%) cukup, dan 9 orang (13,8%) memiliki peran orang tua kurang. Sebagian besar responden memiliki peran orang tua cukup, sedangkan jumlah responden yang peran orang tuanya baik dan peran orang tuanya kurang sangat sedikit, ini menunjukkan bahwa responden memiliki peran orang tua yang cukup dalam memberikan pendidikan seks pada anak remaja.

Dari beberapa pernyataan terdapat pernyataan yang sebagian

besar responden menjawab peran orang tua sering yaitu pernyataan nomor 20 “Orang tua mendidik untuk menjaga atau menundukkan pandangan” (50,8%). Hal ini mengindikasikan bahwa orang tua di rumah berperan aktif dalam memberikan pendidikan seks kepada anak remajanya terutama sebagai pendidik.

Sebagai orang tua mendidik seorang anak pada masa remaja untuk membuat mereka memahami menjaga atau menundukkan pandangan merupakan suatu bentuk pengendalian nafsu yang terdapat pada diri seorang remaja. Menurut Freud dalam teori psikoseksual menyatakan bahwa masa remaja masuk dalam tahap genital yang dimulai pada masa pubertas, ketika dorongan seksual sangat terlihat jelas pada diri remaja, khususnya tertuju pada kenikmatan hubungan seksual.

Untuk mengendalikan kondisi ini sebagai orang tua dapat memberikan ajaran kepada anak remajanya untuk menjaga pandangan dari hal-hal yang buruk. Tetapi terdapat pula jawaban responden yang tidak pernah orang tua menjalankan perannya sebagai pendidik yaitu pada pernyataan nomor 14 yaitu “Orang tua memberikan informasi tentang fungsi alat reproduksi” (6,2%). Dalam hal ini sebagai pendidik orang tua wajib memberikan bimbingan dan arahan kepada anak remajanya sebagai bekal dan benteng mereka untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi (BKKBN, 2009).

Bimbingan dan arahan yang diberikan kepada anak remajanya, sebagai orang tua harus memiliki pengetahuan yang baik dan menjalin hubungan yang baik dengan anaknya. Sehingga orang tua mampu menjalankan perannya sebagai pendidik dalam memberikan pendidikan seks pada anak remajanya. Dari sebagian besar jawaban responden sering dan kadang-kadang

menunjukkan bahwa orang tua cukup berperan sebagai pendidik dalam memberikan pendidikan seks kepada anak remajanya.

### **Sikap terhadap Seks Pranikah pada Remaja di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.**

Sikap seseorang bisa dipengaruhi oleh banyak hal yang mencakup pengaruh internal yang berasal dari diri sendiri dan maupun faktor eksternal yang mencakup kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan agama. Hasil perhitungan sikap terhadap seks pranikah pada remaja sebagian besar responden yaitu 44 orang (66,2%) bersikap cukup, terdapat 11 orang (16,9%) bersikap baik dan terdapat 11 orang (16,9%) bersikap kurang terhadap seks pranikah. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa sebagian besar bersikap cukup terhadap seks pranikah.

Dari beberapa pernyataan terdapat satu pernyataan yang mendapatkan jawaban responden paling banyak pada pilihan “tidak setuju” yaitu pernyataan nomor 30 “remaja sehat bebas dari perilaku seks” (83,1%) pernyataan ini merupakan pernyataan *favourable*. Hal ini menunjukkan sikap yang kurang baik. Remaja menganggap perilaku seks mencerminkan remaja yang sehat. Pemikiran remaja yang kurang baik ini dapat disebabkan oleh banyak faktor. Salah satunya orang tua. Peran yang sangat penting dalam keluarga adalah orang tua. Bimbingan dari orang tua dengan mengajak anak untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif, bermanfaat dan terhindar dari perilaku seks dapat menunjukkan kepada remaja suatu bentuk kehidupan yang sehat.

Akan tetapi terdapat pula pernyataan yang sebagian kecil responden menjawab “setuju” yaitu pada pernyataan nomor 25 “hubungan seks membuat kematangan dari segi

fisik dan emosional” (7,7%). Dari sebagian kecil responden yang menjawab setuju menunjukkan sikap yang kurang baik terhadap seks pranikah.

Kepercayaan seseorang terhadap suatu objek dapat diperoleh dari empat pembelajaran salah satunya belajar melalui pengamatan. Dalam hal ini remaja percaya bahwa dengan melakukan hubungan seks dapat membuat kematangan dari segi fisik dan emosional. Dengan melalui pengamatan yang diperolehnya dari perilaku-perilaku seks yang kurang baik (seks pranikah) membuat remaja bersikap yang buruk terhadap seks pranikah.

### **Hubungan Peran Orang Tua dalam Pendidikan Seks dengan Sikap terhadap Seks Pranikah pada Remaja di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.**

Hasil menunjukkan ada hubungan antara peran orang tua dalam pendidikan seks dengan sikap terhadap seks pranikah. Adanya hubungan yang bermakna ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki peran orang tua cukup juga memiliki sikap yang cukup terhadap seks pranikah. Dan tidak ada responden yang peran orang tua baik memiliki sikap kurang terhadap seks pranikah. Ini berarti bahwa semakin baik peran orang tua dalam pendidikan seks, maka akan semakin baik pula sikapnya terhadap seks pranikah pada remaja. Beberapa penelitian lain yang hampir sama yaitu Sudyanto (2014) menyatakan hasil bahwa terdapat hubungan peran orang tua dengan sikap remaja tentang seks bebas.

Orang tua sangat berpengaruh terhadap kualitas berpikir anak remajanya, karena orang tua merupakan orang dianggap penting dalam hidupnya. Sehingga dengan demikian apa yang disampaikan orang tua terutama dalam memberikan

pendidikan seks pada remaja secara baik dapat menghasilkan kualitas berpikir yang matang dan berpengaruh pada pembentukan sikap terhadap sesuatu. Hal ini sama dengan pendapat yang dikemukakan oleh Azwar (2008) bahwa sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh orang terdekatnya atau orang yang dianggap penting dalam hidupnya. Di antara orang yang penting dalam hidup seorang remaja adalah orang tua. Peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks dapat menentukan kualitas berpikir yang sehat terhadap anak terutama ketika mereka beranjak remaja.

Kualitas berpikir yang sahat akan menghasilkan sikap yang baik terhadap seks pranikah. Peran orang tua dapat terlihat sebagai pendidik, panutan, pendamping, konselor, komunikator dan teman BKKBN (2009). Hal ini yang membuat peran orang tua terbentuk dengan berbagai aturan di rumah ataupun upaya-upaya untuk mengontrol anak agar tidak terjerumus dalam seks pranikah. Sehingga anak akan bersikap baik terhadap seks pranikah dengan didasari peran orang tua yang baik dalam pendidikan seks. Sikap dapat terbentuk dengan empat macam pembelajaran yaitu dengan pengkondisian klasik, pengkondisian instrumental, pengamatan, perbandingan sosial. Seorang remaja dapat belajar dari pengamatan orang tuanya di rumah.

Dalam hal ini menurut Erikson remaja masuk pada tahap kelima perkembangan yaitu identitas versus kekacauan identitas di mana remaja mencoba mengembangkan pemahaman diri. Pemahaman diri dapat dikembangkan melalui pengamatan terhadap peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks. Salah satu peran orang tua sebagai panutan bagi anak/remajanya, dimana orang tua harus menjadi teladan yang baik sehingga anak dapat mengembangkan

diri melalui pengamatan dari teladan orang tuanya. Dalam perkembangan dirinya termasuk cara berpikir menentukan sikap yang cenderung baik jika orang tua memiliki teladan yang baik. Namun, kondisinya akan sangat berbeda jika orang tua yang tidak menjalin hubungan yang harmonis dengan anak/remajanya atau kondisi keretakan dalam rumah tangga di mana anak akan menjadi korban sehingga dapat mengganggu proses perkembangan dirinya.

Selain itu perhatian yang didapat tidak bisa sepenuhnya didapat oleh anak dengan kondisi keluarga yang tidak harmonis lagi. Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan Widiyanto (2008) bahwa semakin baik peran orang tua maka akan semakin baik pula sikap terhadap seks pranikah atau seks bebas pada remaja. Peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks ini merupakan bentuk pencegahan orang tua agar anak/remajanya tidak terjerumus dalam pergaulan seks bebas. Dalam teori psikoseksual menurut Freud dalam Abivian (2010) masa remaja masuk dalam tahap genital yang dimulai pada usia pubertas, ketika dorongan seksual sangat terlihat jelas pada diri remaja, khususnya yang tertuju pada kenikmatan hubungan seksual.

## **KESIMPULAN**

Beberapa simpulan yang dapat diambil berdasarkan pengujian dan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Responden yang paling banyak memiliki peran orang tua dalam pendidikan seks adalah kategori cukup yaitu 43 orang (66,2%) dan kategori kurang dimiliki oleh sebagian kecil responden yaitu 9 orang (13,8%).
2. Responden yang paling banyak memiliki sikap terhadap seks pranikah adalah kategori cukup

yaitu 43 orang (66,2%) dan kategori baik dan kurang dimiliki oleh sebagian kecil responden yaitu 11 orang (16,9%).

3. Ada hubungan antara peran orang tua dalam pendidikan seks dengan sikap terhadap seks pranikah pada remaja di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

#### SARAN

Saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi responden

Remaja hendaknya bisa terus-menerus memperoleh peran yang baik dari orang tua dan lingkungan belajar yang baik sehingga mendapatkan pendidikan seks yang baik tidak hanya dari orang tua melainkan dari peran guru di sekolah.

2. Bagi SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan kepada sekolah untuk menghadirkan orang tua dalam memberikan pendidikan seks atau kesehatan reproduksi pada remaja sehingga orang tua memahami pentingnya peran orang tua di rumah dalam memberikan pendidikan seks atau kesehatan reproduksi bagi remaja. Harapannya orang tua lebih berperan lagi dalam mendidik anak-anaknya dalam pergaulan sehingga dapat mengontrol anak-anaknya dan lebih menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan penelitian yang sejenis bagi peneliti selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat menguji faktor-faktor predisposisi selain peran orang tua yang secara teori memiliki pengaruh terhadap sikap. Selain itu dapat melakukan penelitian dengan menggunakan wawancara selain

kuesioner untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Andriani. 2011. Hubungan Peran Pengawasan Orang Tua dengan Sikap Remaja terhadap Perilaku Seks Pra Nikah Di Pedukuhan Blimbing Tambakrejo Tempel Sleman Yogyakarta. Skripsi ini tidak dipublikasikan. Jurusan Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Ardhiyanti, Y. 2013. Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Kesehatan Komunitas*. Vol 2, No.3, hal 117-121.
- Azwar, S. 2008. *Sikap Manusia: Teori dan pengukurannya*. Pustaka pelajar: Yogyakarta.
- Abivian, M. 2010. *Teori Psikoanalisis Sigmund Freud*. Diambil dari [http://www.academia.edu/11313170/Teori\\_Psikoanalisis\\_Sigmund\\_Freud](http://www.academia.edu/11313170/Teori_Psikoanalisis_Sigmund_Freud). pada tanggal 22 April 2016, pukul 22.30 WIB.
- BKKBN. 2009. *Genre Action membangun Ruang Kreatif Bagi Anak Muda Berencana*. Diambil dari [http://jatim.bkkbn.go.id/berita.php?p=berita\\_detail&id=738](http://jatim.bkkbn.go.id/berita.php?p=berita_detail&id=738). Pada tanggal 21 November 2015, pukul 08.00 WIB.
- . 2009. *Pegangan Kader Tentang Pembinaan Anak Remaja*. Perpustakaan BKKBN Pusat : Jakarta.
- . 2012. *Fenomena Kenakalan Remaja Di Indonesia*. Diambil dari <http://ntb.bkkbn.go.id/lists/artikel/dispform.aspx?id=673&cont>

- enttypeid=0x0/. Pada tanggal 1 Maret 2016, pukul 12.00 WIB.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Remaja Indonesia Melakukan Seks Pranikah*. Diambil dari <http://www.bkkbn.go.id/ViewBerita.aspx?BeritaID=2444>. Pada tanggal 13 Februari 2016, pukul 14.00 WIB.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah DIY. 2013. *Perencanaan Pembangunan Sub Bidang Pengembangan Kesejahteraan Rakyat*. Diambil dari, [http://bappeda.jogjaprovo.go.id/assets/uploads/docs/perencanaan\\_pembangunan\\_sub\\_bidang\\_pengembangan\\_kesra\\_tahun\\_2014.PDF](http://bappeda.jogjaprovo.go.id/assets/uploads/docs/perencanaan_pembangunan_sub_bidang_pengembangan_kesra_tahun_2014.PDF). Pada tanggal 13 Februari 2016, pukul 13.30 WIB.
- Erni. 2013. Pendidikan Seks pada Remaja. *Jurnal Health Quality*. Vol 3, No. 2, hal 69-140.
- Dewi, M dan Wawan. 2010. *Teori dan pengukuran. Pengetahuan sikap dan perilaku manusia*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Dhamayanti, M. 2010. *Overview Adolsenent Health Problems and Services*. Available from [www. Idia.co.id](http://www.Idia.co.id). Diambil pada tanggal 25 Desember 2015, pukul 12.00 WIB.
- Geldard, K. 2010. *Konseling Remaja*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Hidayat, A.A. 2007. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Salemba Medika: Jakarta.
- Hamner, T.J dan Turner. 1990. *Parenting in Contemporary Society*. Prentice hall: New Jersey.
- Lestari, T. 2015. *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika: Yoyakarta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Nurkhasanah. 2014. Pengaruh Pendidikan Seks terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Pencegahan Seks Pranikah. Naskah tidak dipublikasikan. Jurusan DIV Bidan Pendidik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Nurmansyah, M.I. 2012. Peran Keluarga, Masyarakat dan Media Sebagai Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi Pada Mahasiswa. Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Litbangkes Ejournal*. Vol. 3 No 1, hal 16-23.
- Miqdad, A.A. 2001. *Pendidikan Seks Bagi Remaja*. Mitra Pustaka: Yogyakarta.
- Mustika. I. S. 2013. *Etika penelitian*. Diambil dari <http://ime351.weblog.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/sites/335/2013/04/Metodologi-Penelitian-Pertemuan-9.doc>. Pada tanggal 11 Maret 2016. Pukul 14.00 WIB.
- Oktiva. 2010. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dan Pola Asuh Orang Tua dengan Sikap Remaja tentang Seks Bebas Di Sma N 1 Tawang Sari Sukoharjo. Jurusan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang. *R Medicine*. Vol 03. No.1, hal 52-61.
- Santrock, J.W. 2007. *Perkembangan Anak*. Erlangga: Jakarta.
- Sulistyaningsih. 2010. *Metodologi Penelitian Kebidanan*

- Kuantitatif- Kualitatif*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Sudiyanto, H. 2014. Peran Orang Tua Dengan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas Di Madrasah Aliyah Bi'ru'ul –Ulum Di Desa Gemurung Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. *Medica Majapahit*; Vol 6 No.2 hal 1-18.
- Sugiyono. 2012. *Satistika Untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung.
- Sumiati. 2009. *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*. Trans Info Media: Jakarta.
- Sarwono, S.W. 2011. *Psikologi Remaja*. PT Raja Grafindo Persad: Jakarta.
- Safita, R. 2013. Peranan Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seksual Pada Anak. *Edu-Bio*; Vol. 4 hal 32-40.
- Papalia, D.E., Olds S.W dan Feldman, R.D. 2009. *Human Development*. Salemba Humanika: Jakarta.
- Peraturan Pemerintah. 2014. *Kesehatan Reproduksi*. Diambil dari, <http://www.kemennppa.go.id/jdih/peraturan/PP-Nomor-61-Tahun-2014-Tentang-KESEHATAN-REPRODUKSI.pdf>. Pada tanggal 13 Februari 2016, pukul 14.00 WIB.
- Putra, N.F.P. 2013. Peranan Komunikasi Interpersonal Orang tua dan Anak dalam Mencegah Perilaku Seks Pranikah di SMA Negeri 3 Samarinda Kelas XII. *Ejournal Ilmu Komunikasi*; Vol. 1, No.3: hal 35-53.
- Rasyid, M. 2007. *Pendidikan Seks*. Rasail Media Group: Semarang.
- Veronica, N. 2013. Peran Orang tua terhadap Sikap Seksual Remaja. *Jurusan Ilmu Kebidanan*, Vol 1, No.2, hal 97-104.
- Widiyanto. 2007. *Hubungan Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Tentang Seks Bebas Pada Siswa Kelas II Di SMU 3 PGRI Randudongkal Pemalang*. Jurusan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Yusuf. 2008. *Al Quran dan terjemahannya*. Qomari: Solo.